

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an selain menjadi pedoman umat Islam juga menjadi petunjuk dan landasan hidup bagi seluruh manusia agar tercapainya kehidupan yang baik dan benar di dunia maupun akhirat.² Al-Qur'an sebagai rahmat bagi orang mukmin, hidayah, obat, dan sebagai nasihat.³ Sebagaimana pada Surah Yunus ayat 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكُفُّكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhan-mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁴

Al-Qur'an adalah objek yang tidak pernah habis-habisnya diteliti dan dikaji. Umat non muslim bahkan mengkaji al-Qur'an sejak dahulu sampai sekarang. Mereka sangat kagum dan tertarik atas segala yang terkandung dalam al-Qur'an. Para pengkaji al-Qur'an telah mencoba tidak meneliti hanya pada sisi teksnya saja, melainkan dari segi tafsirnya juga. Kajian al-Qur'an hingga sekarang masih menjadi sesuatu yang penting untuk mendalami dan memahami agama Islam. Untuk menghasilkan tujuan yang optimal dibutuhkannya peran penting dari adanya macam-macam model kajian.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 75

³ Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Miftaḥu Li Ta'amul ma'a al-Qur'an*, terj. M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), 34.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Hikmah* (Al-Qur'an dan Terjemahnya), (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 215.

Zaman semakin berkembang sehingga kajian terkait al-Qur'an juga menerima dampaknya mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Awalnya dari kajian mengenai teks berkembang menjadi ke kajian terkait sosial-budaya.⁵ Kajian ini lebih dikenal dengan istilah kajian *living Qur'an*. Ilmu *living Qur'an* pembahasannya mengenai al-Qur'an dari sebuah kehidupan yang nyata. Dengan kata lain sebagai usaha agar mendapatkan informasi secara optimal dan meyakinkan dari suatu perilaku atau tradisi kehidupan masyarakat yang bersumber dari al-Qur'an.⁶ Tradisi dimaknai sebagai sesuatu yang telah dilakukan atau dilestikan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok.⁷

Pada hakikatnya sudah muncul mulai periode Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yang telah merespon terhadap al-Qur'an, yakni adanya hafalan al-Qur'an yang sudah menjadi tradisi. Sebagian tradisi masyarakat ada yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an dengan beberapa macam tujuan, seperti digunakannya sebagai hiasan dalam rumah, menjadi jimat dan ada yang menjadikan sebagai alat jampi-jampi.⁸

Ayat yang hidup di suatu kelompok seperti yang berlaku di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan penggunaan ayat *al-Mā'idah* yang memiliki tujuan tersendiri. Redaksi kalimat tersebut terletak

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 193.

⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis(Ontologi, Epistemology, dan Aksiologi)* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 22.

⁷ Nur Syam, *Islam pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 16-18.

⁸ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin(Yogyakarta: TH-Press, 2007), 44.

pada surah *al-Mā'idah* ayat 114. Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat ini termasuk dari beberapa peninggalan Walisongo yang sampai sekarang tetap ada. Walisongo tersebut bernama Raden Qasim Sunan Drajat, sehingga nama pondok tersebut diambil dari nama tokoh Walisongo sendiri yaitu Sunan Drajat. Singkat ceritanya, pondok yang didirikan oleh Kanjeng Sunan Drajat dahulu semasa beliau masih hidup dalam memperjuangkan agama Islam hingga beliau wafat itu mengalami penurunan, bahkan pernah tiada keberadaannya dari dunia Islam yang di Jawa, namun Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu kembali berdiri dan menyusun kembali masa depannya dengan percaya diri tinggi serta tekad yang kuat. Hal demikian dipelopori oleh anak cucu Sunan Drajat yang mempunyai cita-cita meneruskan estafet perjuangan Sunan Drajat. Perlahan-lahan keadaan kembali mulai membaik saat seorang Kyai bernama Prof. Dr. KH Abdul Ghofur mendirikan kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada tanggal 7 September 1977. Beliau merupakan salah satu keturunan dari Sunan Drajat. Bangunan pondok ini secara geografisnya terletak di atas reruntuhan peninggalan pondok pesantren yang didirikan Kanjeng Sunan Drajat dahulu yang selama beberapa ratus tahun sempat tiada dari dunia Islam di Jawa.⁹

Fenomena *living Qur'an* yang terjadi di pondok pesantren ini tentunya bermacam-macam konsep, seperti tradisi pembacaan surah *yāsin*, *ar-Raḥmān* dan *al-Mulk* setiap sebelum waktu Maghrib, begitu juga pembacaan surah *al-*

⁹ Tim Penulis Pondok Pesantren Sunan Drajat, *Sejarah dan Profil Pondok Pesantren*, (Lamongan: Tp, tt).

Kahfi setiap malam Jum'at di asrama-asrama. Namun yang menarik penulis untuk menelitinya adalah penggunaan salah satu ayat pada waktu santri kegiatan *istighāṣah*. *Istighāṣah* sendiri tujuan secara umumnya adalah berdoa meminta pertolongan pada Allah, meminta segala hal kebaikan baik itu bersifat rezeki, mempermudah segala urusan, menolak penyakit dan sebagainya. Dalam *Munjid al-lughah wa al-'ālam* oleh Papa Luis Maluf Elyas menjelaskan bahwa *istighāṣah* merupakan upaya manusia memohon kepada Allah Swt agar ditolong ketika susah.¹⁰ Dapat ditarik kesimpulan terkait definisi *istighāṣah* adalah upaya hamba kepada Tuhannya dengan cara memanjatkan doa-doa ketika dalam kondisi bahaya, sukar, dan gelisah.¹¹

Kegiatan *istighāṣah* di Pondok Pesantren Sunan Drajat dilaksanakan secara rutin setiap Senin malam dan Kamis malam. Kegiatan ini bagi semua santri hukumnya wajib mengikuti baik putra maupun putri dengan tempat yang berbeda tentunya. Santri putra di Masjid pondok putra, sedangkan santri putri di Musholla pondok putri. Kegiatan *istighāṣah* dilaksanakan setelah shalat Maghrib berjama'ah sampai menjelang waktu masuk shalat Isya'. Dalam *istighāṣah* ada beberapa bacaan-bacaan yang dipakai, dan tentunya sudah umum terdengar, namun ada tambahan bacaan yang berbeda dengan *istighāṣah* pada umumnya, yakni membaca ayat 114 surah *al-Mā'idah*. Bahkan hasil dari penelitian penulis, pemakaian ayat ini pada waktu *istighāṣah* masih terbilang sedikit sekali digunakan dalam kelompok lain,

¹⁰ Papa Luis, Maluf Elyas, *Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, (Libanon: El Mucheg, Beirut.1998), 591.

¹¹ Faliqul Isbah, Aris Priyanto, "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan", *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 1, no.2. 2021.

bisa dikatakan hanya ada di Pondok Sunan Drajat. Latar belakang penggunaan ayat ini adalah sebagai alat untuk meminta rezeki pada Allah dengan melihat dari segi makna ayat ini sendiri pada kata *mā'idatan min al-Samāi* yang manfaatnya nanti terlebih kepada orang tua santri selain itu juga merupakan perintah langsung dari gurunya pengasuh. Berikut surah *al-Mā'idah* ayat 114:

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَاءً دَرَّةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا
لِأَوْلَادِنَا وَآخِرِنَا وَأَيَّةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*Isa putra Maryam berdoa, “Ya Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami maupun yang datang setelah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; berilah kami rezeki, dan Engkau-lah sebaik-baik Pemberi rezeki.”*¹²

Ayat ini berkaitan dengan doa meminta rezeki. Praktik pembacaannya dimulai dari lafad *رَبَّنَا* sampai *وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ* minimal diulang-ulang sebanyak tiga kali dengan memakai ciri khas nada pondok sendiri. Kegiatan *istighāsh* ini biasanya dipimpin langsung oleh ustad-ustad pilihan pondok. Dengan konsep pembacaan seperti itu dapat memudahkan para santri untuk mengingat dan menghafal ayat tersebut meskipun belum mengerti betul secara penuh terkait artinya.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan hal tersebut dengan mengangkat judul “Tradisi Pembacaan Surah

¹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Hikmah* (Al-Qur'an dan Terjemahnya), (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h..127.

***Al-Mā'idah* Ayat 114: (Kajian *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)**". Salah satu alasannya karena masih sedikit sekali yang menggunakan ayat tersebut dan bahkan penulis hanya menemukan satu penemuan dengan konsep yang berbeda terkait penggunaan ayat *al-Mā'idah* ayat 114. Selain itu penulis juga tertarik terkait dengan hal yang melatar belakangi di pilihnya surah *al-Mā'idah* ayat 114 tersebut beserta dalil (landasan dasar) yang di gunakan sebagai salah satu bacaan dalam *istighāṣah*. Penelitian ini dianggap penulis sebagai penelitian terbaru terkait surah *al-Mā'idah* ayat 114 dengan bingkai *istighāṣah*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tradisi praktik pembacaan surah *al-Mā'idah* ayat 114 pada *istighāṣah* di Pondok Pesantren Sunan Drajat?
2. Bagaimana pemaknaan surah *al-Mā'idah* ayat 114 oleh santri Pondok Pesantren Sunan Drajat?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan praktik penerapan pembacaan surah *al-Mā'idah* ayat 114 pada *istighāṣah* di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna surah *al-Mā'idah* ayat 114 oleh santri Pondok Pesantren Sunan Drajat.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adanya penelitian ini di harapkan sebagai sumbangsih bidang akademik dalam lingkup ilmu al-Qur'an dan tafsir, khususnya di bidang kajian *living Qur'an* yang hidup di masyarakat, baik yang ada di lembaga formal maupun non formal seperti lembaga pondok pesantren atas responnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan mengaplikasikannya di kehidupan.

2. Praktis

Secara pribadi penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga kepada pembaca secara umumnya dalam mengkaji al-Qur'an yang membumi di pondok pesantren, sehingga di harapkan dapat memberikan dorongan untuk mebiasakan berhubungan dengan segala hal yang berkaitan dengan al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Mayoritas telaah pustaka mengenai kajian *living Qur'an* itu terkait fenomena satu atau beberapa surah yang hidup di masyarakat. Adapun yang satu ayat menurut penulis masih sedikit dan bahkan jarang, sehingga yang digunakan penulis sebagai telaah pustaka atas penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Artikel karya Syahrul Rahman dengan judul *Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu Institut Sains al-Qur'an Syaikh Ibrahim Rokan Hulu tahun 2016*¹³ dengan metode *living Qur'an*. Dipaparkan bahwa salah satu hikmah pembacaan surah *al-Falaq* dan *an-Nās*

¹³ Syahrul Rahman, "Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu", *Jurnal Syahadah* IV, no. 2, 2016.

sebanyak tiga kali waktu pagi dan sore adalah seseorang selama hidup di dunia tidak akan merasa kekurangan. Penelitian ini berbeda dengan objek penelitian penulis yang memakai surah *al-Mā'idah* ayat 114. Namun hikmahnya ada kesamaan terkait pembaca tidak akan merasa kekurangan perihal rezekinya.

2. Skripsi dengan judul Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Studi Living Qur'an) tahun 2018. Karya Imam Fitri Qosi'in mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang¹⁴ dengan metode deskriptif kualitatif pendekatan etnografi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa surah yang dibaca adalah surah *yāsin*, surah *al-Kahfi*, dan surah *al-Wāqī'ah*. Pembacaan surat *yāsin* dilaksanakan rutin sesudah salat Maghrib. Untuk surah *al-Kahfi* khusus Kamis malam. Sedangkan surah *al-Wāqī'ah* setiap Selasa pagi. Letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini pada semua objek kajiannya, namun ada kesamaan pada latar belakang pembacaan surah *al-Wāqī'ah* dengan surah *al-Mā'idah*.
3. Tesis karya Ali Muaffa yang berjudul Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab.

¹⁴ Imam Fitri Qosi'in, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Studi Living Qur'an)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Mojokerto Jawa Timur) 2019¹⁵ dengan memakai metode deskriptif kualitatif serta pendekatan etnografi dan fenomenologis. Dalam tesis ini memaparkan bahwa yang menjadi motivasi para santri dan alumni dalam menghidupkan surah *al-Wāqī'ah* adalah rezeki yang barokah serta kebahagiaan keluarga. Objek penelitian ini berbeda dengan objek penelitian penulis namun latar belakang pembacaan ada kesamaan.

4. Artikel karya Binti Sholikhah dengan judul Tradisi Pembacaan Surat Al-Maidah Ayat 114 untuk Tanaman (Kajian Living Quran di Keluarga Fuad Nur Chafid Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar) tahun 2020. Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Tulungagung.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori *living Qur'an* serta pendekatan teori sosiologi Karl Manheim. Dalam artikel ini dipaparkan bahwa prakteknya dengan menggenggam benih cabai kemudian dibacakan ayat ini sebanyak bilangan ganjil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada konsep praktek pengamalan surah *al-Mā'idah* ayat 114 dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian penulis mengkaji dengan konsep *istighāshah*.

¹⁵ Ali Muaffa, "Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)"(Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁶ Binti Sholikhah, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Maidah Ayat 114 untuk Tanaman (Kajian Living Quran di Keluarga Fuad Nur Chafid Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar)" (Artikel IAT IAIN Tulungagung 2020).

5. Skripsi karya Fiha Ainun Jariyah yang berjudul Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Quran) tahun 2020. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Surabaya.¹⁷ Penulis karya ini memakai metode kualitatif deskriptif pendekatan etnografi. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembacaan surah *al-Mulk* ini dilakukan setelah salat Maghrib dengan metode tartil. Ditinjau pada objek penelitian dan latar belakang pembacaan surahnya terdapat sisi perbedaannya dengan penelitian penulis.
6. Skripsi berjudul Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur tahun 2020 karya Siti Zulaika mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam skripsi ini dipaparkan sejarah tradisi pembacaan surah *yāsin* sudah ada sejak nenek moyang. Dalil pelaksanaan yasinan salah satunya adalah hadis dari Anas bin Mālik radhiyallahu ‘anhu. Objek kajian dan latar belakang pembacaannya berbeda dengan penelitian penulis.
7. Skripsi karya Pawestri Nur Setyani yang berjudul Makna Tradisi Pembacaan Ayat Dua Puluh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Alasy’ariyyah Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo tahun 2021 Mahasiswi UIN Prof Kiai Haji Saifuddin

¹⁷ Fiha Ainun Jariyah, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Quran)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Surabaya, 2020).

¹⁸ Siti Zulaika, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Zuhri Purwokerto¹⁹ dengan memakai metode deskriptif kualitatif pendekatan fenomenologi. Peneliti menjelaskan bahwa ayat dua puluh merupakan ayat dan surah-surah tertentu sebagai bacaan dan amalan rutinitas santri selesai salat Maghrib, Shubuh dan sesudah mengaji Ashar. Ayat yang dibaca terhimpun dari surah *al-Baqarah*: 255, *al-A'raf*: 54-55, *as-Saffāt*: 1-10, *ar-Raḥmān*: 33-35, dan *al-Ḥasyr*: 22-24. Objek yang dikaji dalam skripsi ini semua ayatnya berbeda dengan objek kajian penulis.

8. Skripsi karya Muhammad Najib dengan judul Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebagai Amalan Harian Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang (Studi Living Qur'an) tahun 2021 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.²⁰ Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Telah dipaparkan bahwa surah yang menjadi amalan harian adalah surah *al-Mulk*, *al-Wāqī'ah* dan *ar-Raḥmān*. Pelaksanaan setiap hari selesai salat Shubuh. Susunan pembacaan tidak sesuai urutan surah pada al-Qur'an. Objek penelitian ini ada tiga surah. Sedangkan penulis menggunakan satu objek surah dan berbeda juga dengan penelitian ini.

¹⁹ Pawestri Nur Setyani, "Makna Tradisi Pembacaan Ayat Dua Puluh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alasy'ariyyah Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

²⁰ Muhammad Najib, "Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebagai Amalan Harian Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang (Studi Living Qur'an)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam poin ini penulis memaparkan sistematika pembahasan penelitian yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui sejak awal terkait apa saja yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab pertama akan dipaparkan beberapa poin diantaranya: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang membahas *living Qur'an*, pengertian tradisi, *istighāṣah*, surah *al-Mā'idah*, dan *asbāb al-Nuzūl* surah *al-Mā'idah* ayat 114 serta penafsirannya.

Bab tiga memuat tentang metodologi penelitian yang mencakup beberapa poin, yaitu jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat membahas profil dan sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan dan praktik pembacaan surah *al-Mā'idah* ayat 114.

Bab lima membahas analisis makna surah *al-Mā'idah* ayat 114 seperti sejarah dan dalil pembacaan surah *al-Mā'idah* ayat 114, penafsiran surah *al-Mā'idah* ayat 114, serta pemaknaan dan manfaat surah *al-Mā'idah* ayat 114 oleh santri.

Bab enam berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Kemudian di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.